

Hubungan Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Rantri Mustika Dewi

Prodi Psikologi, Universitas Sahid Surakarta

Email : rantrimustikamustika@gmail.com

Abstract

Group cohesiveness is an active step that appears in communities that have a tendency towards harmony and how to unite towards achieving goals and individual satisfaction in a community or group with social support, the stronger the group relationships. The phenomenon found is that a group member has difficulty and other members help him. The population in this study were students of Slamet Riyadi University, Surakarta. A sample of 15 students of Communication Sciences used a purposive sampling technique. The characteristics of the sample determined are students who are in groups (peer groups) or in organizations.

Keywords: *Group Cohesiveness, Social Support, Students*

Abstrak

Kohesivitas kelompok merupakan sebuah langkah aktif yang tampak pada komunitas yang memiliki kecenderungan akan keharmonisan serta cara bersatu terhadap tercapainya goal serta kepuasan individu dalam komunitas atau kelompok dengan adanya dukungan sosial maka akan semakin kuat hubungan kelompok tersebut. Fenomena yang ditemukan yaitu seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dan anggota yang lain membantunya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Sampel Mahasiswa Ilmu Komunikasi sebanyak 15 mahasiswa menggunakan teknik purposive sampling. Karakteristik sampel yang ditentukan adalah mahasiswa yang berkelompok (*peer group*) atau berorganisasi.

Kata Kunci : *Kohesivitas Kelompok, Dukungan Sosial, Mahasiswa*

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan menuju ke dewasa awal, yaitu 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monks, dkk.2002). dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian membuat keputusan (Santrock,2003).

Selama masa remaja, sekelompok teman Teman sebaya memainkan peran yang sangat pentingpenting bagi perkembangan remaja emosional dan fisik Pengaruh Masyarakat pada Selera Kepercayaan diri remaja dan tingkat harga Anak laki-laki itu sendiri.kelompok teman sebaya adalah sumber daya cinta, kasih sayang, pengertian dan panduan etika, tempat percobaan, dan sering mendapatkan otonomi dan mandiri dari orang tua.remaja yang mendapat dukungan sosial lebih tinggi dari teman sebaya merasa bahwa dia dicintai, Perhatikan untuk meningkatkan Rasa harga diri mereka (Puspitasari, Abidin dan Savitri, 2010).

Kekuatan pengaruh teman sebaya sangat dipengaruhi oleh kuatnya ikatan yang ada dalam kelompok sebaya, sehingga setiap anggota kelompok menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan yang saling terkait dan saling mendukung. Kohesi juga bisa menjadi semacam hubungan persahabatan, dimana anggota memiliki ikatan saling membantu (Papalia et al., 2008). Remaja akan melakukan apa saja untuk bergabung dengan kelompok yang tertarik. Remaja yang kurang kohesi atau tidak mampu mematuhi aturan kelompok akan dikucilkan, yang dapat menimbulkan stres, depresi, dan kesedihan (Santrock, 2007). Baron dan Byrne (2005) berpendapat bahwa kohesiteman sebaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a. Dukungan sosial, banyak penelitian menunjukkan bahwa jika seseorang berada di bawah tekanan kelompok, individu cenderung setuju dengan pendapat yang diberikan oleh kelompok, tetapi dengan dukungan sosial, akan membantu seseorang mengumpulkan keberanian untuk menolak penilaian dan pendapat yang diberikan. oleh grup. b. Ukuran kelompok, semakin kecil jumlah anggota kelompok maka semakin tinggi

tingkat kohesi kelompok. c. Jenis kelamin, banyak penelitian menyimpulkan bahwa wanita lebih kohesif daripada pria dalam hal berteman.

Penulis melakukan studi pendahuluan untuk menggali fenomena dalam lingkup mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Slamet Riyadi dengan mewawancarai 3 orang dimana wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021. Dalam proses rata-rata mereka menjawab bahwa kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi adanya dukungan sosial. Beberapa dari mereka mendapat dukungan sosial dari anggota kelompok mereka yakni ketika salah satu anggota kelompok mengalami masalah dengan orang terdekat maka anggota kelompok yang lain membantu menyelesaikan masalah tersebut, namun salah satu dari mereka mengatakan bahwa lebih baik memendam masalah daripada mengatakannya kepada kelompoknya dikarenakan takut membebani pikiran anggota kelompoknya.

Remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari teman sebaya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan rasa harga diri mereka (Puspitasari, Abidin, & Sawitri, 2010). Dukungan sosial kelompok teman sebaya merupakan penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman yang tingkat kematangannya atau usianya lebih sama, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Simanjuntak & Indrawati, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dukungan sosial

Menurut Sarafino (2006) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, dan menerima bantuan dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Sarason dkk (Baron dan Byrne 2004) menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologi yang diberikan oleh orang lain, yang bermanfaat ketika individu mengalami stress.

Taylor (2009) mendefinisikan bahwa hubungan sosial sebagai informasi yang didapatkan dari seseorang yang dicintai, diperhatikan, dimuliakan, dihargai berasal dari bagian satu jaringan komunikasi dan saling memberikan timbal balik. Cohen dan Huberman (1983) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada berbagai

sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang dan dukungan sosial memiliki efek positif pada kesehatan.

2. Kohesivitas kelompok teman sebaya

Kohesivitas kelompok adalah suatu tingkatan ketertarikan anggota kelompok untuk tetap bersatu dan bekerja sama mencapai tujuan dari tim (Bachroni, 2011). Carron et al (2009) menyebutkan kohesivitas kelompok sebagai proses dinamis yang terlihat melalui kecenderungan kelekatan dan kesatuan kelompok, karena kohesi itu dinamis, ia selalu berubah dan tidak dapat diandalkan hanya untuk muncul atau tetap di tempat itu membutuhkan dorongan terus-menerus. Kohesivitas dapat digambarkan sebagai kesatuan kelompok, perasaan tertarik dengan anggota kelompok, dan sejauh mana anggota memusatkan upaya mereka untuk mencapai tujuan kelompok (Sabin & Marcel, 2014).

Kohesivitas kelompok secara umum dapat dijelaskan bagaimana anggota saling berusaha untuk membentuk ikatan emosional, akrab dan solid sehingga dapat mempertahankan anggota tetap berada dalam kelompok. Kohesivitas adalah kekuatan yang dimiliki individu dalam berinteraksi dengan anggota suatu kelompok, dimana terdapat kepedulian dari masing-masing anggota kelompok untuk bebas berpendapat, memberikan ide gagasan dan sarannya. Umumnya kohesivitas dikaji dalam cakupan kelompok yang terbilang kecil, karena kelompok yang besar akan tersebar secara geografis sehingga akan menemui banyak tantangan untuk dipelajari dalam konteks pendekatan kelompok.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan populasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan sampel mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang berjumlah 15 mahasiswa. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan skala kuesioner mengenai hubungan kohesivitas kelompok teman sebayaterhadap dukungan sosial. Analisis data menggunakan uji hipotesis, validitas dan reabilitas.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, karena nilai korelasi antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial adalah sebesar 0,639 dengan tingkat signifikansi $p = 0,010$ ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan yang kuat artinya ada hubungan yang kuat antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial. Arah hubungan yang terjadi adalah 0,639 karena nilai $r = 0,514$, artinya semakin tinggi kohesivitas kelompok maka akan semakin meningkatkan dukungan sosial. yaitu adanya hubungan antara kohesivitas kelompok terhadap dukungan sosial, karena melalui kelompok seseorang dapat menerima, mengasahi dan memberikan rasa nyaman kepada individu.

Sesuai dengan pendapat Walgito yang menyatakan bahwa tahap awal terjadi kohesivitas kelompok adalah apabila ada ketertarikan pada kelompok yang didasari oleh kesamaan pada individu dan kelompok. Ketertarikan tersebut kemudian menimbulkan keinginan untuk berinteraksi dan bergabung dalam kelompok tersebut. Tahap selanjutnya adalah tahap terpenting yakni jika kelompok tersebut dapat menerima, mengasahi dan memberikan rasa nyaman kepada individu. Jika hal tersebut terjadi maka individu akan bertahan dengan kelompok tersebut, memiliki rasa bergantung, saling menyayangi dan saling menerima. Sehingga individu dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan psikologis bagi seorang individu. Melalui kelompok seseorang dapat saling memberi dan menerima perhatian, saling memberi dan menerima afeksi, saling mendorong dalam mencapai tujuan dan mengembangkan kerja sama. Kelompok juga dapat mendorong konsep diri dan mengembangkan harga diri serta memberikan pengetahuan dan informasi serta keuntungan ekonomis bagi individu.

Peneliti menemukan hasil penelitian dari Maria (2020) yang berjudul Hubungan Kohesivitas Kelompok dengan Dukungan Sosial bagi Mahasiswa Perantau yang Aktif di Organisasi Orang Muda, Katolik Gereja X Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial pada mahasiswa perantau yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Maka variabel kohesivitas kelompok mempunyai hubungan yang sedang dengan dukungan sosial, artinya semakin

tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa/i perantau yang aktif di organisasi Orang Muda Katolik Don Bosco Babarsari. Kohesivitas kelompok merupakan hal yang penting dalam kelompok, karena jika anggota kelompok dapat bekerja sama menumbuhkan kohesivitas dalam kelompok maka setiap anggota nya akan merasa nyaman dan diterima di lingkungan tersebut.

Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok adalah karena motif atau tujuannya tidak dapat dicapai sendiri, individu membutuhkan kelompok untuk membantunya mencapai tujuannya. selain itu, dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian dan penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok pada individu (Sarafino dalam Jarmitia,dkk 2016). Dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dukungan sosial dapat terjadi ketika merasakan sikap dan tindakan dari orang lain yang tanggap dan mau memperhatikan apa yang diperlukan (Arason, Ellyazar,2013). Menurut Bastman (Tentama,2014) dukungans osial berarti hadirnya orang tertentu atau kelompok tertentu yang memberikan semangat, memberikan nasehat, memotivasi, mengarahkan dan menunjukkan jalan keluar ketika sedang mengalami masalah dan melakukan kegiatan secara terarah untuk mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar 0,639 dengan $P = 0,010$, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi juga dukungan sosial pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Sebaliknya, jika semakin rendah kohesivitas kelompok maka semakin rendah juga dukungan sosial pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Daftar Pustaka

- Monks, dkk. 2002. Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya). Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Papalia, dkk. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2005. Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Bachroni, M. (2011). Pelatihan Pembentukan Tim Untuk Meningkatkan Kohesivitas Tim Pada Kopertis V Yogyakarta. Jurnal Psikologi, 38(1), 40-51.
- Ellyazar, Y. 2013. Hubungan Antara Organisasi Religius Dan Dukungan Sosial Dengan Kedisiplinan Beribadah Pada Warga Gereja. Jurnal Humaniora Penelitian Ilmu Pendidikan. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta. 18(1). 29-53.
- Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian nasional (UN) pada siswa kelas XII reguler sma negeri1 surakarta. 1–17.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). Health psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.). New York: Wiley.
- Sarafino, E. P. 1990. Health Psychology: Biopsychology Interactions. Canada : Wiley, Jhon Wiley&Sons.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas XII SMA Kristen. Universitas Diponegoro.

- Hubungan Kohesivitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap
Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*
- Tentama, F. 2014. Dukungan Sosial Post-Traumatic Stress Disorder Pada Remaja Penyintas Gunung Berapi. Jurnal Psikologi UNDIP. 13(2). 133-138.
- Walgito, B. 2006. Psikologi Kelompok, Yogyakarta. Penerbit.